

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas KUD Sarwa Mukti berada di interval 175% s/d 200% yaitu 191,61% masuk ke kriteria cukup sehat. Hal ini dikarenakan alokasi aset lancar dalam bentuk piutang terlalu tinggi yaitu >80%, di sisi lain juga perputaran piutang Koperasinya hanya 1,38 kali dalam setahun.
2. Rasio profitabilitas KUD Sarwa Mukti pada tahun 2017 berada di interval <1% yaitu 0,334% masuk ke kriteria sangat tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh *total asset turn over* yang rendah dikarenakan kenaikan total aset lebih besar dibandingkan dengan kenaikan SHU.
3. Rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* KUD Sarwa Mukti berada di interval >150% - 200% yaitu 150,10% masuk ke kriteria tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya total hutang pada Koperasi yang tak sebanding dengan total modal sendiri.
4. Rasio aktivitas yaitu *total aset turn over* KUD Sarwa Mukti berada di interval 1 kali s/d 1,5 kali yaitu 1,034 kali masuk ke kriteria tidak sehat. Hal ini di sebabkan oleh pendapatan yang di hasilkan Koperasi tidak sebanding dengan aset yang

dimilikinya. Sedangkan untuk perputaran piutang KUD Sarwa Mukti berada di interval <6kali yaitu 1,38 kali masuk ke kriteria sangat tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh nilai penjualan yang hampir sebanding dengan kenaikan rata-rata piutangnya.

5. Upaya yang dilakukan oleh KUD Sarwa Mukti yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dengan baik dari sisi likuiditasnya seperti mengurangi piutang tak tertagih, melakukan penagihan penjualan kredit. Pada rasio profitabilitas dengan melakukan peningkatan dalam penjualan, mengurangi penggunaan aset dan mengoptimalkan biaya agar SHU yang diperoleh lebih besar. Pada rasio solvabilitas dengan cara mempertahankan proporsi struktur modalnya sedangkan untuk rasio aktivitas yaitu *total asset turn over* dengan cara meningkatkan penjualan dan mempertahankan rata-rata aset supaya lebih kecil dan untuk perputaran piutang dengan cara mengurangi penjualan kredit dan mempertahankan piutang supaya tetap rendah agar risiko piutang tak tertagih menjadi berkurang.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan KUD Sarwa Mukti yaitu sebagai berikut :

1. Dengan kondisi likuiditas yang kurang sehat maka Koperasi perlu memperhatikan pengelolaan aset yang dimiliki agar efektif dan efisien, mengingat kondisi aset lancar >80% yang dialokasikan ke dalam piutang. Dan perputaran piutang yang tidak efektif sehingga koperasi perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengalokasikan dananya agar tidak terjadi risiko

piutang tak tar tagih. Dan koperasi harus lebih tegas dalam memberikan pinjaman terhadap anggota supaya anggota merasa segan terhadap koperasi. Sebagai anggota pun harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap pinjamannya. Karena semakin lancarnya anggota membayar pinjamannya maka anggota juga telah membantu koperasi untuk menjadi lebih baik.

2. Dalam kondisi profitabilitas yang sangat tidak sehat maka Koperasi perlu meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan tepat agar Koperasi memperoleh SHU yang optimal misalnya mengurangi biaya yang terdapat pada unit sapi/produksi. Dan koperasi sebaiknya dapat meningkatkan SHU dan menerapkan manfaat ekonomi langsung seperti, potongan harga, kualitas produk harga lebih murah agar anggota berbondong-bondong untuk bertransaksi ke koperasi. Maka anggota akan merasakan manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung.
3. Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas dikatakan sangat tidak sehat, maka Koperasi perlu meningkatkan modal sendiri dan mengurangi penggunaan modal pinjaman dengan cara menambahkan anggota baru sehingga akan menambah simpanan pokok dan simpanan wajibnya atau bahkan SHU tidak perlu dibagikan sehingga akan menambah modal sendirinya.
4. Untuk rasio *total asset turn over* termasuk ke dalam kriteria tidak sehat, maka Koperasi perlu meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan penjualan tunai. Sehingga laba yang diperoleh akan masuk ke kas dan dana tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan kegiatan operasional Koperasi dengan begitu perputaran aset Koperasi akan meningkat. Sedangkan untuk perputaran piutang

termasuk ke dalam kriteria sangat tidak sehat, maka Koperasi perlu meminimalkan piutang sehingga risiko piutang tak tertagih dapat berkurang.

5. Koperasi sebaiknya mengurangi pinjaman dari luar dan lebih perbanyak modal sendiri, seperti meningkatkan pelayanan Koperasi, meningkatkan penjualan susu sapi, menambah barang-barang yang dibutuhkan oleh anggota, memberikan diskon untuk anggota yang sering berbelanja, menjual barang yang berkualitas dan murah di bandingkan dengan penjual lainnya, sehingga masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi anggota Koperasi.



IKOPIN